

THE INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, COMPANY SIZE AND AUDIT QUALITY ON PROFIT MANAGEMENT WITH FAMILY OWNERSHIP AS A MODERATION (EMPIRICAL STUDY ON NON-FINANCIAL COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE, 2018-2022)

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KEPEMILIKAN KELUARGA SEBAGAI PEMODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022)

Aulia Putri Wulandari¹, Zumratul Meini²

Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nasional^{1,2}

auliaptrw26@gmail.com¹, Zumratul.meini@civitas.unas.co.id²

ABSTRACT

This research aims to obtain empirical evidence of factors that can influence earnings management with Corporate Social Responsibility (CSR) reports, Firm Size, and Audit Quality. The novelty of this research is to test whether the concentration of family ownership can moderate the impact of CSR, Firm size, and audit quality. The data used in this research are from non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2022 period. Data processing was carried out using Eviews 12. The sample was determined based on a purposive sampling technique which resulted in 25 company samples. The results of this research prove that CSR has a negative effect on earnings management, company size has a negative effect on earnings management and audit quality has a positive effect on earnings management. Furthermore, family ownership can be used to moderate the influence of CSR and audit quality on earnings management, but cannot moderate the influence of company size on earnings management.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Firm Size, Audit Quality, Family Ownership and Earnings Management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empiris faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba, yaitu laporan Corporate Social Responsibility (CSR), ukuran Perusahaan, dan kualitas audit. Kebaharuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah konsentrasi kepemilikan keluarga dapat memoderasi dampak dari CSR, ukuran perusahaan dan kualitas audit. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Pengolahan data dilakukan dengan Eviews 12. Sampel ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling yang menghasilkan 25 sampel perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Selanjutnya kepemilikan keluarga dapat memoderasi pengaruh CSR dan kualitas audit terhadap manajemen laba, namun tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Kepemilikan Keluarga, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Penelitian ini membahas mengenai adanya tindakan manajemen laba yang telah menjadi isu dalam dunia bisnis maupun akuntansi. Upaya manajemen perusahaan dalam mempengaruhi informasi pada laporan keuangan untuk menarik perhatian investor merupakan pengertian dari

manajemen laba (Dwi Rahmawardani et al., 2020). Manajemen laba terjadi disebabkan oleh strategi manajer untuk melakukan manipulasi laba akuntansi pada periode berjalan sehingga dampaknya dapat berpengaruh terhadap periode mendatang. Motivasi dibalik manajemen laba sangatlah beragam, salah satunya ialah adanya pemenuhan

target laba yang mempengaruhi harga saham kedepan. Hal ini dilakukan karena, para investor menggunakan laporan keuangan untuk memberikan penilaian terhadap laba perusahaan, sehingga setiap perusahaan tentunya memiliki tanggung jawab dalam penyajian laporan keuangan kepada para investor perusahaan (Alareeni, 2018).

Terdapat berbagai macam strategi dalam menjalankan manajemen laba, salah satunya ialah manajemen laba berbasis akrual. Manajemen laba berbasis akrual mengacu pada strategi yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan praktik manipulasi hasil laporan keuangan dengan mengubah metode atau estimasi akuntansi namun tetap menyesuaikan prinsip akuntansi dan standar akuntansi yang berlaku.

Laba dijadikan sebagai alat dalam melakukan penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan. Informasi laba tersebut dapat menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam mencapai tujuan perusahaan. Jumlah laba yang dihasilkan pada laporan keuangan perusahaan dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan investasi bagi para pemegang saham sehingga dengan hasil laba yang baik berdampak langsung terhadap kepercayaan investor kepada perusahaan.

Fenomena mengenai manajemen laba ialah skandal akuntansi yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia (GIAA). Pada laporan keuangan tahun 2018 PT Garuda Indonesia mengalami keuntungan dengan laba bersih sebesar US\$ 5,018 juta. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) melihat adanya ketidaksesuaian informasi yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan. Dengan ini, OJK meminta untuk PT Garuda Indonesia melakukan

penyajian ulang hasil laporan keuangan dengan menyertakan denda yang dikenakan sebesar Rp. 100 juta. Hasil dari penyajian ulang dari laporan keuangan terbaru didapatkan hasil bahwa PT Garuda Indonesia mencatatkan rugi bersih sebesar US\$ 175,03 juta atau jika dirupiahkan sekitar Rp. 2,4 triliun (kurs Rp. 14.000). Laporan ini memberikan hasil yang berbeda dengan sebelumnya dicatatkan yaitu laba sebesar US\$ 5,018 juta. Sementara perbedaan lainnya dapat dilihat dari hasil pendapatan lain lain dari yang sebelumnya US\$ 278,8 juta menjadi US\$ 38,8 juta. Oleh karena itu pada laporan *restatement* pada periode kuartal I – 2019 terdapat sejumlah penyesuaian kembali pada total aset dari yang sebelumnya sebesar US\$ 4,532 juta menjadi US\$ 4,328 juta. Kemudian aset pajak tangguhan mengalami penyesuaian dari sebelumnya sebesar US\$ 45,3 juta menjadi US\$ 105,5 juta dan liabilitas perseroan dari yang sebelumnya US\$ 3,561 juta menjadi US\$ 3,537 juta.

Berdasarkan fenomena diatas menandakan bahwa masih adanya pelanggaran yang dilakukan perusahaan demi kepentingan tertentu. Hal ini menimbulkan dampak negatif yang mengarah ke dalam tindakan *fraud* dan merugikan banyak pihak terutama pihak eksternal perusahaan yang berhubungan langsung terhadap perusahaan. Dengan begitu, diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan guna menangani permasalahan.

Oleh karena itu manajemen laba menarik untuk diteliti. Manajemen laba tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Adyastuti & Khafid, 2022; Alexander & Palupi, 2020; Astuti & Wulandari, 2023; Ayem et al., 2022; Santi & Wardani, 2018;

Sinurat & Sudjiman, 2023). Berbagai macam variabel yang digunakan tersebut diantaranya kualitas audit, komisaris independen, CSR, kepemilikan asing, komite audit, *leverage*, *profitabilitas* dan lain sebagainya. Karena hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka diperlukan adanya variabel yang mampu memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kebaharuan dari penelitian ini dimana kepemilikan keluarga dijadikan sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara CSR, ukuran perusahaan dan kualitas audit karena sebagian besar perusahaan di Indonesia merupakan perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang tinggi.

Teori Agensi (Agency Theory)

Berdasarkan pengungkapan yang dilakukan oleh (Jensen et al., 1976) Teori Agensi menyatakan hubungan keagenan bermula ketika pemegang saham (principal) terikat kontrak terhadap manajemen perusahaan atau agen untuk memberikan suatu jasa dan wewenang. Pemilik memberikan suatu wewenang kepada agen untuk mengelola dan mengambil keputusan dengan tujuan untuk mengoptimalkan keuntungan bagi principal (Subiyanto et al., 2021). Sehingga kontrak yang tepat antara principal dan agen dapat meminimalisir adanya konflik keagenan. Hal ini berdampak langsung terhadap manajer yang akan melakukan tanggung jawab penuh atas kepentingan principal serta melaporkan hasil kinerja perusahaan melalui laporan keuangan.

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Menurut (Hartono, 2015) suatu informasi pada laporan keuangan yang disajikan dapat dikatakan sebagai suatu pengumuman bagi investor dan berpengaruh langsung terhadap

pengambilan keputusan investasi. Teori sinyal didasarkan pada teori yang menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan dapat memberi sinyal kepada investor tentang prospek perusahaan. Teori ini mengarah kepada penggunaan informasi yang disampaikan oleh perusahaan kepada pemegang saham melalui tindakan atau pengungkapan sukarela. Menurut teori sinyal, perusahaan yang memiliki prospek yang baik cenderung memberikan sinyal positif kepada investor, sedangkan perusahaan dengan prospek yang buruk cenderung memberikan sinyal negatif. Sinyal yang dimaksud dapat berupa tindakan seperti peningkatan investasi, pengumuman proyek baru atau pengungkapan informasi laporan keuangan yang lebih baik dari yang diharapkan. Sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menghasilkan peningkatan pada harga saham (Nugraha Hidayat, 2022). Jika dikaitkan dengan teori keagenan maka manajer tentunya memiliki informasi dan data yang lebih jika dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan seperti pemegang saham, kreditur, pemerintah dan lainnya.

Teori sinyal dapat berhubungan dengan manajemen laba. Manajemen laba yang dilakukan perusahaan menyebabkan laporan keuangan akan mengalami ketidaksesuaian karena tidak mencerminkan laba yang sebenarnya. Namun dalam praktiknya, perusahaan menggunakan berbagai strategi dan tindakan untuk memberikan sinyal kepada para pemegang saham. Hal ini meliputi sinyal positif dan sinyal negatif terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan secara transparan, pengumuman proyek strategis dan interaksi langsung dengan investor

melalui pertemuan atau konferensi. Tujuan utamanya ialah untuk mempengaruhi persepsi investor tentang prospek perusahaan dan meningkatkan kepercayaan mereka (Pambudi & Meini, 2023)

Corporate Social Responsibility

Seiring berkembangnya zaman, laporan CSR sudah wajib untuk diterbitkan pada laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang telah dikeluarkan pada tahun 2007. Dengan melaporkan CSR maka perusahaan dapat dikatakan memberi nilai tambah dengan bentuk penyajian hasil pertanggung jawaban perusahaan dan transparan kepada para pemegang saham. Hal tersebut bermanfaat bagi manajer karena merasa perusahaan sudah mendapatkan penilaian yang baik dari berbagai pihak. Hal ini dapat disalahgunakan oleh manajemen dalam menutupi praktik manajemen laba yang dilakukan (Ardiani & Sudana, 2018). Kondisi inilah yang menyebabkan semakin tinggi pelaporan CSR maka semakin tinggi juga adanya praktik manajemen di perusahaan tersebut.

CSR ialah bentuk dari tanggung jawab perusahaan dengan berintegrasi secara sukarela terhadap lingkungan dan sosial (Wahyudi et al., 2020). (Garanina, 2023) berpendapat bahwa dengan manajemen melakukan pelaporan CSR ialah hanya untuk memenuhi tuntutan para pemangku kepentingan agar dapat menjaga hubungan baik dengan para pemegang saham. Perusahaan yang tidak memenuhi keinginan dari investor dalam melaporkan laba perusahaan cenderung melakukan tindakan manajemen laba. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Juliani & Venty, 2022; Putriana et al., 2018; Santi & Wardani, 2018) menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh positif

signifikan terhadap manajemen laba.
H₁: CSR berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah cerminan dari jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan (Adyastuti & Khafid, 2022). Perusahaan dengan ukuran yang besar tentunya mampu menghasilkan kinerja serta kondisi keuangan yang lebih stabil dan cenderung lebih banyak melibatkan berbagai pihak (Pambudi & Meini, 2023). Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan akan senantiasa berpengaruh terhadap publik, oleh karena itu masyarakat dan para pemegang saham cenderung melakukan investasi kepada perusahaan besar.

Perusahaan besar memiliki aktivitas yang lebih kompleks yang artinya lebih memungkinkan untuk dilakukannya praktik manajemen laba (Indriyani & Meini, 2021). Perusahaan yang berukuran besar memiliki dorongan yang lebih besar melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba dimana semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan maka semakin besar pula adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan guna memenuhi harapan investor dalam mengelola laba yang stabil dan baik.

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Kualitas Audit

Kualitas audit sangatlah penting guna memberikan kepastian hasil identifikasi laporan keuangan perusahaan sudah sesuai dan otentik. Kualitas audit dijadikan perhatian yang cukup serius bagi berbagai pemangku kepentingan, investor dan pengguna

laporan keuangan serta penyaji laporan keuangan (Meini et al., 2022). Kualitas Audit dapat dijadikan sebagai acuan pendeteksi yang dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Kualitas audit berperan langsung dalam menganalisis hasil laporan keuangan dengan memberikan temuan audit yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Dalam pendeteksian kecurangan faktor yang terjadi pada laporan keuangan KAP *big four* dapat dikatakan lebih ahli jika dibandingkan dengan KAP *non big four* karena dinilai lebih berpengalaman dalam melakukan audit dari berbagai sektor industri bisnis. Dalam situasi inilah manajemen cenderung menurunkan kemungkinan manajemen laba dan lebih menyiapkan laporan keuangan perusahaan dengan hati-hati serta lebih transparan (Sinurat & Sudjiman, 2023)

H₃: Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Keluarga

Sebagian besar perusahaan di dunia, keluarga umumnya menjadi pemegang saham pengendali. Kepentingan keluarga dan stakeholder dalam melakukan pengendalian akan selaras dengan besarnya jumlah saham yang dimiliki keluarga dan keberadaan jangka panjang anggota keluarga di perusahaan tersebut. Kepemilikan keluarga dalam mengelola bisnis tentunya bertujuan agar berkelanjutan dan dijadikan sebagai asset yang akan diturunkan melalui generasi dari keluarga yang sama. Menjaga nama baik dimata publik dilakukan oleh kepemilikan keluarga dengan melakukan pengawasan dan pengendalian. Keluarga memiliki hak kontrol yang dapat digunakan untuk memutuskan kebijakan perusahaan.

Keluarga pemegang saham

memiliki akses informasi lebih luas yang memungkinkan mereka dalam mengawasi dan memeriksa keputusan manajerial perusahaan. Karakteristik dari perusahaan dengan kepemilikan keluarga ialah fleksibel, komitmen jangka panjang dan keterlibatan secara langsung terhadap pengelolaan perusahaan. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan jika perusahaan dengan kepemilikan perusahaan memiliki suatu konflik kepentingan, dan kurangnya profesionalisme. Hal ini disebabkan oleh banyaknya keputusan bisnis yang dilakukan berdasarkan faktor non-bisnis yang tentunya berdampak terhadap citra perusahaan.

Oleh karena itu pada penelitian ini penulis berhipotesis mengenai kepemilikan keluarga yang menyebabkan pengawasan yang dilakukan keluarga dapat meminimalisir adanya manajemen laba di suatu perusahaan yang dilakukan oleh manajer. Dalam hal ini besar kecilnya kepemilikan keluarga pada perusahaan berpengaruh dan dapat memoderasi adanya tindakan manajemen.

H₄: Kepemilikan keluarga memoderasi hubungan antara CSR terhadap manajemen laba

H₅: Kepemilikan keluarga memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

H₆: Kepemilikan keluarga memoderasi hubungan antara kualitas audit terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi yang dilakukan pada penelitian ini diambil dari seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) di laman (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan. Periode

pengamatan dilakukan selama 5 tahun dimulai tahun 2018-2022. Penelitian ini menguji variabel mengenai tanggung jawab social perusahaan (CSR), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Keluarga dan Manajemen Laba. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling yang dieliminasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria perusahaan yang terpilih sebagai sampel ialah :

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Jumlah Perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022	632
Perusahaan Non- Keuangan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022	(91)
Perusahaan yang tidak mencantumkan laporan keuangan lengkap periode penelitian	(145)
Perusahaan yang tidak memiliki ketersediaan data yang lengkap	(371)
Jumlah sampel penelitian	25
Periode penelitian	5 tahun
Total sampel	125

Sumber : Data diolah, 2023

Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Manajemen Laba

Variabel dependen dari penelitian ini adalah manajemen laba dengan dengan pendekatan discretionary accrual yang menggunakan cara modified *jones model*. Perhitungannya dilakukan sebagai berikut :

1) Menghitung total akrual

Metode penelitian yang paling banyak diterima oleh banyak penelitian lain adalah *modified jones model* karena banyak yang menganggap lebih baik dari metode lainnya (Meini, 2022). Penelitian ini menggunakan data arus kas dari hasil aktivitas operasi perusahaan yang didapatkan langsung dari laporan arus kas. Dengan rumus pendekatan total akrual yaitu:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

NI_{it} :Laba bersih (net income) perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Kas dari aktivitas operasi (Cash flow from operation) perusahaan i pada tahun t

TA_{it} :Total akrual perusahaan i pada tahun t

2) Menghitung nilai koefisien dengan teknik regresi.

Dalam menilai manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan nilai total akrual dibedakan menjadi *discretionary accrual* dan *non-discretionary accrual*. Dalam perhitungan discretionary accrual digunakan model yang sama yaitu *james model* karena dianggap metode perhitungan manajemen laba yang paling baik (Harmoni Wiardi, 2022) Dengan rumus sebagai berikut :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

B : Koefisien regresi

NI_{it} :Laba bersih (net income) perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

ΔREV_{it} : Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurang pendapatan tahun t-1

PPE_{it} : Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} : Piutang perusahaan i pada tahun t dikurang piutang tahun t-1

ΔREV_{it} : Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurang pendapatan tahun t-1

3) Menghitung *Nondiscretionary Accruals*

Metode ordinary least square (OLS) ialah persamaan dari total akrual. Estimasi β_1 , β_2 , β_3 didapatkan dari regresi OLS yang digunakan untuk menghitung *non-discretionary accrual* dengan bentuk persamaan sebagai berikut :

$$DA_{it} = \beta_1 (1/ A_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it}-$$

$$\Delta REC_{it} / A_{it-1} + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

Keterangan:

DA_{it} : Discretionary accruals perusahaan i pada tahun t

4) Menghitung *discretionary accrual* Pada tahapan ini, discretionary accrual diestimasi dengan cara berikut:

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} : Discretionary accruals perusahaan i pada tahun t

2. Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility sebagai variabel independent dapat dilakukan pengukuran dengan menggunakan Corporate Social Responsibility Index (CSRI) yang mengacu kepada Global Instrument Initiative (GRI) atau biasa disebut dengan GRI standar. Kategori pengungkapan yaitu Indikator yang terdiri dari 91 item pengungkapan. Pengukuran variabel CSR dapat dilakukan pengukuran dengan menggunakan variabel *dummy*, memiliki nilai 1 jika kategori informasi diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan, dan memiliki nilai 0 jika kategori informasi tidak diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Rumus perhitungan CSR yaitu :

$$CSRI_{it} = \frac{\sum X_{ki}}{Ni}$$

Keterangan :

CSRI_{it} : *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan i

$\sum X_{ki}$: Total dari kategori indicator CSR yang diungkapkan pada laporan perusahaan

Ni : Jumlah pengungkapan indicator CSR yang seharusnya dilaporkan untuk perusahaan i

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat memperlihatkan besar kecilnya suatu perusahaan. Hal ini dapat dihitung dengan menjumlah asset perusahaan,

semakin besar asset suatu perusahaan maka ukuran perusahaan tersebut dikatakan besar. Variabel ukuran perusahaan dalam hal ini menggunakan logaritma total dari aktiva perusahaan. Menurut (Widiastari et al., 2018) besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari skala total aktiva, jumlah aset dan sebagainya. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log (total aktiva)}$$

4. Kualitas Audit

Kualitas audit dapat memberikan hasil analisis pihak eksternal dengan tujuan menumbuhkan rasa kepercayaan (Indriyani & Meini, 2021). Kualitas audit dihitung menggunakan *dummy* cara pemberian nilainya dengan memberi nilai 0 kepada perusahaan yang tidak diaudit *big four* dan memberi nilai 1 kepada perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four*.

5. Kepemilikan Keluarga

Perusahaan dikatakan memiliki kepemilikan keluarga jika pimpinan atau keluarga memiliki lebih dari 20% saham atau hak suara. (Poncowati & Supatmi, 2021) berpendapat bahwa hasil perusahaan dengan kepemilikan keluarga dapat dilihat nama dewan direksi dan dewan komisaris suatu perusahaan. Jika nama yang terdaftar cenderung sama dalam beberapa tahun dan mempunyai saham dalam kepemilikan perusahaan maka bisa saja dikatakan sebagai perusahaan dengan kepemilikan keluarga.

$$FAM_{it} = \frac{\sum \text{Jumlah saham pihak keluarga}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini kepemilikan keluarga dijadikan sebagai variabel moderasi sehingga dapat dilakukan pengukuran dengan variabel *dummy*, bernilai 1 jika pada suatu perusahaan memiliki kepemilikan saham lebih dari 20% dan bernilai 0 jika kepemilikan

keluarga pada suatu perusahaan bernilai kurang dari 20% suatu perusahaan memiliki kepemilikan. Pengujian dilakukan menggunakan data panel *Cross Section Weights* (EGLS) dengan menggunakan alat pengolahan data Eviews Model ini memiliki tujuan untuk mengurangi heterogenitas antar unit (Cross section) untuk melihat hasil data tiap variabel yang diuji sehingga data yang dihasilkan akan lebih dinamis dalam melakukan interpretasi data.

$$EM_{it} = \beta_0 + \beta_1 CSR_{it} + \beta_2 FIRM_{it} + \beta_3 AUQUL_{it} + \beta_4 FAM_{it} + \beta_5 FAM_{it} * CSR_{it} + \beta_6 FAM_{it} * FIRM_{it} + \beta_7 FAM_{it} * AUQUL_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

EM_t: Manajemen laba perusahaan i pada tahun t

β : Koefisien

CSR_{it} : *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan i pada tahun t

FAM_{it} : Kepemilikan keluarga perusahaan i pada tahun t

FIRM_{it}: Ukuran perusahaan i pada tahun t

AUQUL_{it} : Kualitas Audit perusahaan i pada tahun t

ε_{it} : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Tabel 2. Statistik Deskriptif

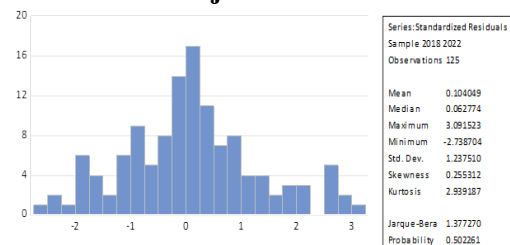
	Y	X1	X2	X3	Z
Mean	0.02	0.41	27.41	0.26	0.53
Median	-0.16	0.42	27.87	0.00	0.50
Maximum	11.57	0.74	33.63	1.00	0.87
Minimum	-3.00	0.13	15.78	0.00	0.20
Std. Dev.	1.40	0.16	3.34	0.44	0.18
Skewness	4.74	-0.00	-2.06	1.07	0.02
Kurtosis	39.02	1.94	7.78	2.15	2.09
Jarque-Bera	7226.04	5.85	207.60	27.68	4.36
Probability	0.000	0.05	0.000	0.001	0.11
Sum	2.33	51.33	3426.54	33.00	65.86
Sum Sq.					
Dev.	241.86	3.21	1386.67	24.29	4.20
Observations	125	125	125	125	125

Sumber : Data diolah, 2023

Penelitian ini menggunakan

Common Effect Cross Section Weights (EGLS) dengan menggunakan alat pengolahan data Eviews 12. Model ini memiliki tujuan untuk mengurangi heterogenitas antar unit (Cross section) untuk melihat hasil data tiap variabel yang diuji sehingga data yang dihasilkan akan lebih dinamis dalam melakukan interpretasi data.

Tabel 3. Uji Normalitas Data



Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas data memberikan hasil bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0,502261 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga hasil tersebut dapat dinyatakan lolos uji normalitas.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EM	1.074974	0.329863	3.258853	0.0015
CSR	0.013522	0.213802	0.063245	0.9497
FIRM	-0.018512	0.010858	-1.704954	0.0914
AUQUL	0.061544	0.075396	0.816273	0.4164
FAM	0.193231	0.208528	0.926640	0.3564

Uji heteroskedastisitas pada model regresi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual antara satu observasi ke observasi yang berbeda. Adapun hasil uji heterokedastisitas pada tabel 4 memberikah hasil bahwa nilai probability pada variabel independen memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa semua variabel indepedenden tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
EM	1.495176	100.4941	NA
CSR	0.628979	8.215278	1.086729
FIRM	0.001462	74.90434	1.089722
AUQUL	0.083908	1.488860	1.095801
FAM	0.481783	10.07702	1.088859

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk memberikan hasil apakah model regresi mengandung korelasi antar variabel bebas karena model regresi dapat dikatakan baik jika terbebas dari permasalahan multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas sebagaimana disajikan pada tabel 5 yang menyatakan bahwa nilai *Variance inflator factor* (VIF) menunjukkan nilai <10. Kesimpulan yang didapat yaitu tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel yang digunakan. Sehingga tidak ada variabel yang dikeluarkan dari model.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
Root MSE	1.193248	R-squared	0.695690
Mean dependent var	-0.278723	Adjusted R-squared	0.680217
S.D. dependent var	2.217753	S.E. of regression	1.228131
Sum squared resid	177.9800	F-statistic	44.96050
Durbin-Watson stat	1.977951	Prob(F-statistic)	0.000000

Uji autokorelasi bertujuan untuk memberikan hasil uji apakah dalam model regresi ada korelasi antara periode t dan periode t-1. Hasil uji autokorelasi pada tabel 6 menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi hal ini dapat dilihat dari nilai Durbin Watson (DW) yang berada di antara nilai dU dan 4-dU yaitu $dU < DW < 4-dU$ $1,740 < 1,9777 < 2,023$ sehingga model regresi tidak terjadi autokorelasi dan memenuhi syarat asumsi klasik.

Hasil Pengujian Model

Tabel 7. Uji F

Weighted Statistics			
Root MSE	1.193248	R-squared	0.695690
Mean dependent var	-0.278723	Adjusted R-squared	0.680217
S.D. dependent var	2.217753	S.E. of regression	1.228131
Sum squared resid	177.9800	F-statistic	44.96050
Durbin-Watson stat	1.977951	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil pada Uji F diketahui bahwa nilai prob $0,000 < 0,05$. Artinya variabel corporate social responsibility (CSR), ukuran perusahaan (FIRM), kualitas audit (AUQUL) dan kepemilikan keluarga (FAM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel manajemen laba (EM) sehingga model regresi pada penelitian ini dapat digunakan untuk memperkirakan pengaruhnya terhadap manajemen laba.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
Root MSE	1.193248	R-squared	0.695690
Mean dependent var	-0.278723	Adjusted R-squared	0.680217
S.D. dependent var	2.217753	S.E. of regression	1.228131
Sum squared resid	177.9800	F-statistic	44.96050
Durbin-Watson stat	1.977951	Prob(F-statistic)	0.000000

Uji koefisien determinasi bertujuan menguji besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tabel diatas dapat diketahui nilai adjusted R² square sebesar 0,68 atau 68%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen pada penelitian ini mempengaruhi manajemen laba sebesar 68% dan sisanya 32% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Tabel 9. Uji Signifikansi Parsial t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EM	1.74	0.387	4.50	0.000
CSR	-1.37	0.298	-4.60	0.000
FIRM	-0.06	0.013	-4.28	0.000
AUQUL	0.71	0.295	2.41	0.018
CSR*FAM	0.86	0.062	13.79	0.000
FIRM*FAM	0.01	0.007	1.94	0.054
AUQUL*FAM	-1.43	0.535	-2.68	0.000

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil analisis dengan uji statistik t pada tabel 9 diperoleh informasi bahwa a) Nilai koefisien regresi dari hasil

corporate social responsibility (CSR) terhadap manajemen laba (EM) yaitu sebesar -1,37 dengan tingkat signifikansi probability $< 0,05$. Hal ini memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba (EM). dengan demikian maka H_1 diterima. b) Nilai hasil koefisien regresi dari ukuran perusahaan (FIRM) terhadap manajemen laba (EM) sebesar -0,06 dengan tingkat signifikansi probability $< 0,05$. Hal ini memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba (EM). Dengan demikian maka H_2 diterima. c) Nilai koefisien regresi dari hasil kualitas audit (AUQUL) terhadap manajemen laba (EM) sebesar 0,71 dengan tingkat signifikansi probability $< 0,05$. Hal ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba (EM). Dengan demikian maka H_3 diterima. d) Melalui hasil uji t juga dapat diperoleh informasi nilai koefisien regresi dari interaksi corporate social responsibility (CSR) dengan kepemilikan keluarga (FAM) sebagai variabel moderasi terhadap manajemen laba (EM) mengarah kepada hasil positif dan signifikan. Hal tersebut dilihat dari koefisien regresi yang dihasilkan sebesar 0,86 dengan probability $< 0,05$. Artinya H_4 diterima dan kepemilikan keluarga (FAM) dapat memoderasi variabel corporate social responsibility (CSR) terhadap manajemen laba (EM). e) Hasil uji t pada hipotesis kelima dapat diperoleh informasi nilai koefisien regresi dari interaksi ukuran perusahaan (FIRM) dengan kepemilikan keluarga (FAM) sebagai variabel moderasi terhadap manajemen laba (EM) memberikan hasil positif dan tidak signifikan dengan nilai koefisien regresi yang dihasilkan sebesar 0,01 dengan probability $> 0,05$. Artinya H_5 ditolak dan kepemilikan keluarga (FAM) tidak dapat memoderasi variabel ukuran

perusahaan (FIRM) terhadap manajemen laba (EM). f) Hasil uji t pada hipotesis keenam diperoleh informasi nilai koefisien regresi dari interaksi kualitas audit (AUQUL) dengan kepemilikan keluarga (FAM) sebagai variabel moderasi terhadap manajemen laba (EM) mengarah kepada hasil negatif dan signifikan. Hal ini dilihat dari koefisien regresi yang dihasilkan sebesar -1,43 dengan probability $< 0,05$. Artinya H_6 diterima dan kepemilikan keluarga (FAM) dapat memoderasi variabel kualitas audit (AUQUL) terhadap manajemen laba (EM).

Pembahasan

Pertama, berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9, didapatkan kesimpulan yaitu CSR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Menurut penulis hal tersebut bisa saja terjadi karena banyak perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR tidak semata mata dilakukan karena tujuan legitimasi berupa menutupi praktik manajemen laba. Perusahaan yang sudah melakukan pengungkapan CSR menandakan perusahaan yang sudah memiliki kesadaran akan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Indah Pangesti et al., (2023); Alexander & Palupi, (2020); Astuti & Wulandari, (2023) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kedua, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Arah negatif menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran sedang dan besar tidak termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba untuk tujuan pelaporan laba positif. Hal ini sejalan dengan teori

sinyal, yaitu perusahaan yang besar sangat mudah didapatkan informasinya dan membuat para pemegang saham kritis dalam pengawasan kondisi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan besar akan meminimalkan praktik manajemen laba guna menarik investor untuk menanamkan modalnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Adyastuti & Khafid, (2022); Santi & Wardani, (2018); Yofianti & Dermawan, (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Ketiga, hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang berafiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP) *big Four* ternyata tidak dapat dijadikan jaminan terhadap berkurangnya praktik manajemen laba sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya kemungkinan praktik manajemen laba yang tidak terdeteksi oleh auditor dan KAP *big four* tidak mampu menjadi faktor dalam menekan atau meminimalisir adanya praktik manajemen laba. Dengan kata lain, penggunaan auditor yang berafiliasi KAP *Big Four* hanya dijadikan sebagai upaya mendapatkan citra positif. Hal ini sesuai dengan penelitian Ayem et al., (2022) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Keempat, berdasarkan hasil penelitian pada tabel 9 kepemilikan keluarga dapat memoderasi CSR terhadap manajemen laba. Sehubungan dengan penelitian (Kumala et al., 2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga dapat memperkuat hubungan negatif antara pengungkapan CSR dan manajemen laba. Adanya kepemilikan keluarga dapat dijadikan aspek pemantauan praktik manajemen laba dan hal tersebut tentunya sangat

dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan. Sehingga kepemilikan keluarga berperan langsung menjaga nama baik perusahaan dan lebih meningkatkan kepercayaan investor.

Kelima, hasil penelitian diatas menyatakan bahwa prob $0,000 > 0,05$ sebesar 0,01 sehingga kepemilikan keluarga tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Menurut penulis hal ini disebabkan karena perusahaan besar cenderung memiliki aktivitas yang kompleks dengan banyaknya pemangku kepentingan, unit bisnis serta proses pengambilan keputusan, sehingga adanya kemungkinannya bahwa kepemilikan keluarga yang tersebar diantara banyak pemilik berdampak langsung terhadap hal tersebut. Kesimpulannya kepemilikan keluarga tidak dapat memoderasi ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Keenam, hasil pengujian hipotesis diatas menyatakan bahwa kepemilikan keluarga dapat memoderasi kualitas audit terhadap manajemen laba hal ini dapat dilihat dari hasil prob $0,000 < 0,05$ dengan koefisien sebesar -0,143. Kepemilikan keluarga dapat memiliki dampak pada kebijakan perusahaan termasuk kualitas audit yang dipilih dari KAP *big Four*. Kualitas auditor yang baik dapat dijadikan sebagai upaya menjaga keandalan dan kebenaran laporan keuangan perusahaan sehingga manajemen laba yang berlebihan dapat dihindarkan (Indriyani & Meini, 2021). Dengan demikian kualitas auditor dapat memberi manfaat kepada seluruh pemegang saham terutama saham kepemilikan keluarga. Namun hasil penelitian ini membutuhkan penelitian lebih lanjut dikarenakan belum adanya penelitian serupa yang menggunakan variabel kepemilikan keluarga dalam memoderasi kualitas audit terhadap manajemen laba.

PENUTUP

Penelitian ini berisikan pengaruh Corporate Social Responsibility, ukuran Perusahaan dan kualitas audit terhadap manajemen laba dengan kepemilikan keluarga sebagai variabel moderasi pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dari hasil pengujian yang dilakukan menggunakan *software evIEWS 12*, dapat disimpulkan :

1. Variabel CSR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
2. Variabel Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
3. Variabel Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
4. Variabel kepemilikan keluarga mampu memoderasi CSR terhadap manajemen laba.
5. Variabel kepemilikan keluarga tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
6. Variabel kepemilikan keluarga mampu memoderasi kualitas audit terhadap manajemen laba.

Saran

- a) Sebaiknya perusahaan memiliki kesadaran dan tidak melakukan praktik manajemen laba yang tentunya akan merugikan perusahaan itu sendiri.
- b) Melalui hasil penelitian ini, dapat dijadikan acuan bagi investor agar lebih cermat dalam memilih perusahaan yang tepat dalam melakukan investasi.
- c) Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya meneliti perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI saja, namun diharapkan mendapatkan cakupan yang lebih luas lagi.
- d) Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel

lainnya yang berhubungan terhadap faktor pengaruh manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyastuti, N. A., & Khafid, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dengan Kompensasi Bonus sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(2), 2071–2084.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.830>
- Alareeni, B. (2018). Does corporate governance influence earnings management in listed companies in Bahrain Bourse? *Journal of Asia Business Studies*, 12(4), 551–570.
<https://doi.org/10.1108/JABS-06-2017-0082>
- Alexander, N., & Palupi, A. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Reporting Terhadap Manajemen Laba* (Vol. 22, Issue 1). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Ardiani, N. L. N., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 2333.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p26>
- Astuti, D., & Wulandari, I. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba. *Journal Of Comprehensive Science*, 2(8).
- Ayem, S., Adeltrudis, M., & 2*, K. (2022). Pengaruh kualitas audit dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi. In *Online) JURNAL MANAJEMEN* (Vol. 14, Issue 2). www.idx.co.id.
- Dwi Rahmawardani, D., STIE Malangkeucewara Jl Terusan Candi Kalasan, M., & Timur, J. (2020). Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 52–

- 59.
- Garanina, T. (2023). CSR disclosure and state ownership: implications for earnings management and market value. *Journal of Accounting in Emerging Economies*. <https://doi.org/10.1108/JAEE-06-2022-0175>
- Harmoni Wiardi, A. (2022). Earning Management: Phenomenos You Cannot Avoid (Discretionary Accruals Equation And Non Discretionary Accruals Equation). *Journal of Business Studies and Management Review (JBSMR)*, 5(2).
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (10th ed.). BPEE.
- Indah Pangesti, S., Pratami, Y., Nursida, N., & Islam Riau, U. (2023). The Effect of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure on Earnings Management Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Issue 3). <http://journal.yrpiuku.com/index.php/msej>
- Indriyani, M., & Meini, Z. (2021). Pengaruh Ukuran KAP, Audit Fee, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Juliani, M., & Ventty, C. (2022). Analisis Pengaruh CSR terhadap Manajemen Laba dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 71–84. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.566>
- Kumala, R., & Siregar, S. V. (2021). Corporate social responsibility, family ownership and earnings management: the case of Indonesia. *Social Responsibility Journal*, 17(1), 69–86. <https://doi.org/10.1108/SRJ-09-2016-0156>
- Meini, Z. (2022). *AkunNas Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*.
- Meini, Z., Karina, A., Digidowiseiso, K., & Rini, N. A. (2022). Do Work Experience, Independence, Auditor Competency, And Time Budget Pressure Matter On Audit Quality? *BIRCI Journal*. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.3721>
- Nugraha Hidayat, D. (2022). *Template of Jurnal Economia Analisis Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. www.idx.co.id
- Pambudi, S. G., & Meini, Z. (2023). The Effects Of Profitability, Liquidity And Firm Size On Firm Value, With Sustainability Report As The Moderating Variable, Satria Galih Pambudi, et.al THE EFFECTS OF PROFITABILITY, LIQUIDITY AND FIRM SIZE ON FIRM VALUE, WITH SUSTAINABILITY REPORT AS THE MODERATING VARIABLE under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0). *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 2023. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Poncowati, S. M., & Supatmi, S. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 8(01), 92–107. www.jateng.idntimes.com
- Putriana, M., Artati, S., & Utami, V. J.

- (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dengan Leverage Dan Growth Sebagai Variabel Control Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Manajemen dan Sains* (Vol. 3, Issue 2).
- Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24.
<https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>
- Sinurat, S. J., & Sudjiman, L. S. (2023). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. 16(1).
- Subiyanto, B., Awaludin, D. T., Demolingo, R. H., Ifani, R., & Wiweka, K. (2021). Exploring The Effect Of Corporate Social Responsibility, Leverage, And Intellectual Capital On Financial Performance (Empirical Evidence From Banking Sector Companies Period 2015-2019). *International Journal of Management, Innovation & Entrepreneurial Research*, 7(1), 01–11.
<https://doi.org/10.18510/ijmier.2021.711>
- Triyana, T., Wiharno, H., & Nurfatimah, S. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Free Cash Flow dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1).
- Wahyudi, S. M., Chairunesia, W., Molina, & Indriyanto, E. (2020). The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism, Corporate Social Responsibility, And Opportunity Set Invesments On Corporate Value (Empirical Study on Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017). *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*, 56–63.
<https://doi.org/10.36713/epra3921>
- Widiastari, Ayu, P., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Journal Akuntansi*.
- Yofianti, L., & Dermawan, E. S. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*.